

BAB I

PENDAHULUAN

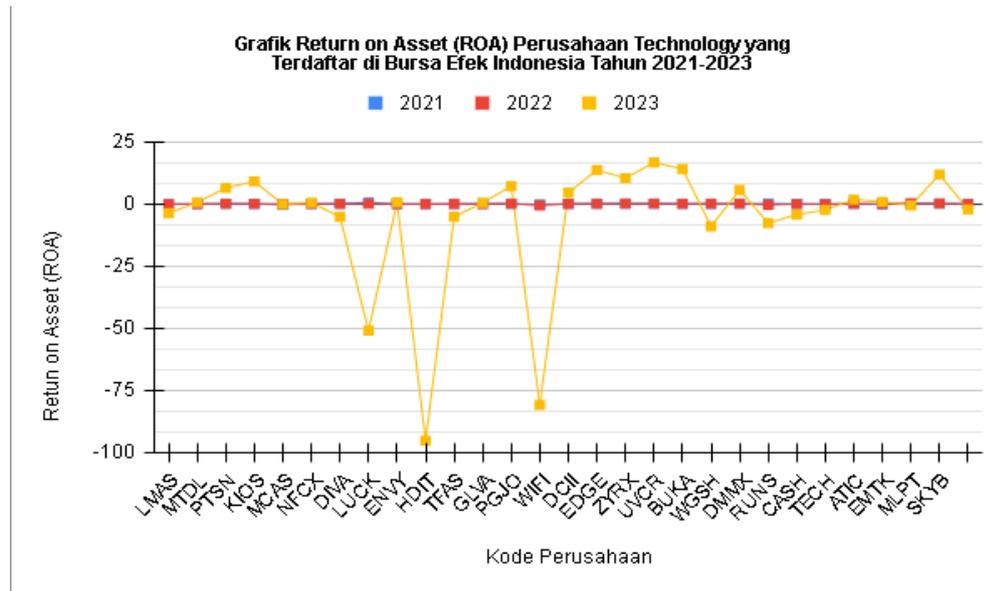
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi masa kini menunjukkan bahwa dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan ditingkatkan dengan inovasi. Perkembangan teknologi memiliki dampak besar pada kehidupan manusia. Teknologi meningkatkan efisiensi dan efektivitas manusia, serta meningkatkan produktivitas mereka dalam memproduksi berbagai kebutuhan hidup. Teknologi memberikan dampak luas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, perbankan, bisnis, transportasi, komunikasi, dan masih banyak lagi, teknologi dapat dijumpai di mana-mana. Perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk meraih keuntungan karena ada banyak sektor teknologi yang dapat dijelajahi (Hidayat *et al.*, 2024). Menurut Samuel Abrijani, Direktur Jenderal Aplikasi dan Informatika Kominfo, melalui [cnbc indonesia.com](https://www.cnbci.com), perkembangan di bidang teknologi dan telekomunikasi diperkirakan akan berlanjut hingga 2023. Menurut [cnbc indonesia.com](https://www.cnbci.com), industri teknologi dapat mengalami perubahan besar dalam jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan teknologi meningkat cukup tinggi pada Tahun 2021 hingga melampaui hasil Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) namun, sepanjang Tahun 2022, sektor tersebut merosot hampir setengahnya atau mengalami koreksi yang signifikan dalam satu Tahun. Perubahan yang besar ini mengindikasikan perubahan sudut pandang investor terhadap perusahaan teknologi walaupun, menghadapi tantangan dan risiko, sektor teknologi tetap stabil meskipun, harga saham turun di pasar modal. Beberapa

ahli meyakini bahwa industri tersebut dapat kembali mendominasi pasar. Kebanyakan investor memberikan dukungan untuk kemajuan sektor teknologi karena umumnya berdampak positif. Masyarakat luas sangat menantikan kemajuan teknologi yang akan memenuhi kebutuhannya dengan lebih efektif dan efisien (Rahayu, 2020).

Peningkatan teknologi yang terus berlangsung dengan cepat menyebabkan semakin pentingnya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan, karena itu, manajer harus cermat dalam memilih informasi dari jaringan luas untuk memahami situasi perusahaan sekarang dan prediksi masa depan. Melakukan analisis laporan keuangan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan menilai informasi yang relevan, sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kompetitivitasnya meskipun demikian, hampir semua perusahaan menghadapi dilema serupa dalam mengatur penggunaan sumber daya secara optimal demi mencapai tujuan utama perusahaan, yakni meraih keuntungan maksimal untuk menjaga kelangsungan bisnis. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja dan beradaptasi dengan lingkungan agar dapat tetap menjaga kompetitif antar perusahaan. Manajemen bertanggung jawab atas operasi perusahaan dan selalu berupaya mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kinerja untuk memaksimalkan laba (Aini *et al.*, 2022)

Gambar 1.1
Return on Asset (ROA) Perusahaan *Technology* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023



Sumber: www.idx.co.id (2024)

Secara umum data pada Gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan *technology* di Indonesia berfluktuasi atau tidak stabil, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui penyebab ketidakstabilan profitabilitas sebagai proksi dari kinerja keuangan yang diperoleh. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan dan efisiensi penggunaan aset perusahaan adalah parameter penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan oleh karena itu, profitabilitas dapat dinilai dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan total aset atau modal perusahaan (Septiano *et al.*, 2022).

Profitabilitas dianggap sangat penting, karena untuk dapat bertahan, perusahaan harus beroperasi dengan memperoleh keuntungan. Perusahaan sulit untuk menarik modal dari luar jika tidak mendapatkan keuntungan.

Perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan profit karena penting bagi masa depan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu bisa berjalan dengan lancar dan menggabungkan semua sumber daya yang ada agar mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal namun, perusahaan tidak selalu mencapai tujuan mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya sesuai harapan. Berbagai faktor, termasuk profitabilitas, memiliki dampak pada kesinambungan operasional perusahaan (Marpaung *et al.*, 2023). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *investment opportunity set*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan aset.

Faktor pertama yakni, *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* dilakukan perusahaan agar dapat memberikan penambahan keuntungan bagi perusahaannya di masa depan. Hal ini dikarenakan melalui investasi dapat memperoleh informasi mengenai potensi keuntungan atau kerugian perusahaan di waktu yang akan datang. Semakin besar IOS yang diperoleh, kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat secara proporsional. Ini disebabkan oleh semakin banyak peluang investasi yang menguntungkan, semakin besar pula investasi yang akan dilakukan (Antari dkk., 2022). Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Hayati dkk. (2022), Salsabila (2021) dan Wardani & Machdar (2023) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian berbeda dinyatakan oleh Carolina dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua adalah *growth opportunity*, sebuah perusahaan memiliki *growth opportunity* yang tinggi, maka nilai investasi perusahaan tersebut akan meningkat terutama dalam aset tetap yang usianya kurang dari satu Tahun dengan melakukan investasi dalam pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, teknologi informasi yang esensial, serta penambahan pasar. Akibat dari investasi besar tersebut, perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi juga akan memiliki keuntungan yang tinggi. Semakin besar pertumbuhannya, semakin besar juga profitabilitas perusahaan tersebut (Suhi *et al.*, 2023). Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiyowati *et al.* (2020), Sihombing *et al.* (2021) dan Suhi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian berbeda dinyatakan oleh Prasetyo & Sulastiningsih (2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan, pada dasarnya ukuran perusahaan adalah pengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa. Klasifikasi tersebut terdiri dari perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan akses ke berbagai sumber pendanaan guna memenuhi kebutuhan perusahaan oleh karena itu, proses pengajuan pinjaman kepada kreditur akan lebih mudah bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil (Aisyah & Satrio, 2022). Penjelasan tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan Aisyah & Satrio (2022), Susanto (2020) dan Vidyasari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian berbeda dinyatakan oleh Mariana (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil lainnya dinyatakan oleh Aisyah & Satrio (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat adalah kepemilikan manajerial, Kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Penambahan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen bisa mengurangi biaya agensi yang juga dapat mengurangi permasalahan agensi antara agen dan prinsipal. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi perilaku oportunistik serta meningkatkan kinerja keuangan melalui pengambilan keputusan yang lebih baik (Fitriana & Komala, 2024). Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriana & Komala (2024). Romadoni & Pradita (2022) dan Zahra *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian berbeda dinyatakan oleh Yuliyanti & Cahyonowati (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil lainnya dinyatakan oleh Sitanggang (2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir yaitu pertumbuhan aset, pertumbuhan aset adalah perubahan jumlah aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Peningkatan besar dalam jumlah aset perusahaan dapat memberikan keuntungan bersaing karena aset tersebut adalah sumber daya internal perusahaan. Keberhasilan pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional yang berdampak pada profitabilitas (Amelya & Dermawan, 2024). Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Agustina & Handayani (2022), Amelya & Dermawan (2024) dan Zulyan (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian berbeda dinyatakan oleh Firdayani *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil lainnya dinyatakan oleh Purwanti *et al.* (2023) bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan adanya fenomena dan juga *research gap*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Technology* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, sehingga pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

- 2) Apakah *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
- 4) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
- 5) Apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, adapun tujuan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang bermanfaat sebagai masukan guna menjaga keberlanjutan hidup perusahaan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *investment opportunity set*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan aset dalam memprediksi kinerja keuangan, sehingga para investor dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kaitan dengan teori yang digunakan, yaitu teori sinyal dengan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu menganalisis saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, melalui variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini agar dapat memilih pilihan investasi yang

paling tepat. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaan dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory pertama kali dikemukakan oleh Michael Spense di dalam artikelnya Tahun 1973. Teori sinyal (*signaling theory*) dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan sebaiknya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, terutama investor yang ingin melakukan investasi (Sandra dkk., 2022). *Signalling theory* dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana cara yang seharusnya perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan menginformasikan melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan keuntungan berkualitas lebih baik. Teori sinyal adalah dasar teori yang menjelaskan dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Data yang diterima oleh investor pertama-tama diinterpretasikan sebagai berita baik (*good news*) atau

berita buruk (*bad news*). Apabila laba yang yang tercatat oleh perusahaan naik, maka akan menjadi sinyal positif karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik namun, jika laba yang dilaporkan turun, perusahaan dianggap dalam keadaan buruk dan diinterpretasikan sebagai sinyal negatif (Mariani & Suryani, 2020). Kaitan teori ini dengan penelitian adalah dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan para investor pada umumnya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menganalisa perusahaan. Di dalam laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan hingga rasio-rasio keuangan yang sering kali digunakan investor dalam meninjau kinerja perusahaan. Laporan keuangan dalam teori ini merupakan sebuah sinyal yang diberikan kepada investor oleh perusahaan, apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki hasil yang baik, maka hal tersebut akan menjadi sebuah sinyal positif bagi investor dalam mempertimbangkan apakah akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki hasil yang kurang baik, maka akan ditangkap sebagai sinyal yang negatif oleh investor.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikenalkan oleh Alchian dan Demsetz (1972) dan diperluas oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi merupakan sebuah kontrak antara agens dan prinsipal. Teori ini menjelaskan hubungan agensi terjadi

ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan memberikan keputusan pengambilan wewenang kepada agen tersebut (Lesmono & Siregar, 2021). Hubungan ini dibentuk berdasarkan kesepakatan yang digunakan untuk menjelaskan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* pada suatu perusahaan (Hasril, et al., 2024).

Terdapat tiga asumsi dalam teori agensi yang dapat memperjelas konflik antara *principal* dan *agent*, yaitu; asumsi terkait karakter manusia, struktur keorganisasian, informasi (Eisenhardt, 1989). Asumsi terkait karakter manusia merupakan titik awal dari konflik keagenan. Hal ini berangkat dari asumsi perbedaan kepentingan pribadi (*self interest*), keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan penghindaran resiko (*risk aversion*). Asumsi yang kedua adalah asumsi asimetri informasi yang terjadi antara kedua pihak antara agen dan *principal* dalam hubungan keagenan. Asumsi ketiga adalah masalah kontrak dalam hal ini yang disebut oleh Eisenhardt sebagai *moral hazard* dan *moral selection* (Syarifuddin & Abdullah, 2019).

Perbedaan kepentingan *principal* dan *agent* dapat menciptakan peluang terjadinya kecurangan. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa salah satu sifat manusia adalah mementingkan kepentingan diri sendiri (Sutisna, et al., 2024). *Principal* sering kali berfokus untuk memaksimalkan keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan. Di sisi lain, agen memiliki insentif untuk bertindak tidak sepenuhnya sesuai dengan kepentingan prinsipal, misalnya dengan memanfaatkan sumber

daya perusahaan untuk kepentingan pribadi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan mekanisme insentif yang tepat agar agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan tidak menimbulkan *agency problem* (Zulaikha, 2019).

Dalam konteks ini, tim manajemen dapat berfungsi sebagai staf profesional yang berperan sebagai agen dengan pemahaman komprehensif tentang administrasi perusahaan yang efektif untuk memaksimalkan keuntungan pemilik dengan tetap menjaga efisiensi biaya. Sementara pihak *principal* yakni pemilik perusahaan, memiliki keinginan untuk mendapatkan laba sebesar mungkin dengan biaya yang telah dikeluarkan dan memberikan insentif kepada agen dengan fasilitas baik dalam keuangan maupun non keuangan (Sutisna, et al., 2024).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang suatu kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja selama periode tertentu. Dalam arti lain, kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengikuti aturan keuangan dengan tepat dan efektif (Fujianti, 2022).

Evaluasi kinerja perusahaan bisa dilakukan dengan melihat laporan keuangan. Dokumen keuangan ini dibuat dan diartikan untuk keperluan manajemen dan pihak lain yang tertarik atau memiliki kepentingan dengan informasi keuangan perusahaan. Pengetahuan

tentang kinerja keuangan sangat esensial untuk kebutuhan pengguna laporan, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Dari segi eksternal, investor menggunakan data kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan apakah mereka akan tetap berinvestasi pada perusahaan atau mencari opsi lain. Jika kinerja perusahaan bagus, nilai usahanya juga akan tinggi, adanya peningkatan nilai usaha, investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya bisa meningkat. Sementara itu, manajemen internal juga memerlukan analisis keuangan untuk mengontrol perusahaan secara efektif, seperti analisis perencanaan dan pengendalian (Amelya & Dermawan, 2024).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA), ini dikarena ROA memperlihatkan seberapa baik perusahaan mengelola modal ekuitas dan hutangnya. Investor akan menilai seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan asetnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset (ROA), semakin signifikan pengaruhnya terhadap penjualan saham yang berakibat pada peningkatan profitabilitas dan kinerja perusahaan.

2.1.4 Investment Opportunity Set

Investment opportunity set (IOS) dapat mengindikasikan seberapa besar kesempatan investasi yang bisa diambil oleh perusahaan berdasarkan proyeksi pengeluarannya di masa depan. Investor dapat menggunakan IOS untuk mendeteksi kemungkinan pertumbuhan perusahaan. IOS perusahaan mempengaruhi cara perusahaan dinilai

oleh manajer, pemilik, investor dan kreditor. IOS merupakan opsi untuk berinvestasi pada suatu proyek yang memiliki *net present value* positif. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan peluang investasi perusahaan yang diharapkan menghasilkan keuntungan besar di waktu yang akan datang namun, jumlahnya bergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa depan, dan mempengaruhi pandangan manajer, pemilik investor, dan kreditor (Antari *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini *investment opportunity set* diproksikan dengan *market to book value of equity* (MVE/BVE).

2.1.5 Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang (Sihombing *et al.*, 2021). Kemungkinan adanya peluang pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh akan menarik investor karena berpotensi menghasilkan hasil terbaik di masa depan. Pertumbuhan perusahaan adalah indikator kemampuan perusahaan untuk mengelola posisi ekonominya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi secara umum (Sormin, 2021). Dalam penelitian ini *growth opportunity* dapat diukur dengan *price earnings ratio* (PER).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan menentukan apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan kategori kecil, menengah, atau besar.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan mempertimbangkan omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan, dan total aset. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko lebih rendah daripada perusahaan kecil karena dianggap memiliki akses yang lebih besar untuk terjun ke pasar modal (Pradista & Kusumawati, 2022). Perusahaan besar menunjukkan tingkat pengembalian yang baik. Menurut teori akuntansi positif, ukuran perusahaan akan menjadi biaya politik yang akan meningkat sejalan dengan ukuran dan risiko perusahaan (Sole, 2020). Perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, sehingga mendapatkan pinjaman dari kreditur lebih mudah karena besar kemungkinan perusahaan besar menarik para investor.

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen merupakan bagian dari total kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial adalah kehadiran dari tim manajemen perusahaan yang meliputi manajer, direktur, atau komisaris perusahaan yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan serta memiliki kesempatan untuk memiliki saham perusahaan atau menjadi pemegang saham (Riyanti & Munawaroh, 2021). Apabila pihak manajemen perusahaan yang memiliki saham perusahaan bisa meningkatkan profit perusahaan, maka insentif yang diperolehnya juga akan naik sehingga mereka akan berupaya lebih gigih untuk memperbaiki kinerja

perusahaan. Saat kepemilikan manajer menurun, biaya keagenan juga naik pada waktu yang bersamaan. Ini terjadi karena manajer bertindak atas kepentingan pribadinya, yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan perusahaan (Fana & Prena, 2021).

2.1.8 Pertumbuhan Aset

Menurut Putri dan Asyik (2019), pertumbuhan aset menggambarkan produktivitas suatu perusahaan dalam meningkatkan aset yang dimiliki. Dengan meningkatnya aset, maka hasil operasional perusahaan semakin besar. Hal ini dikarenakan aset menjadi pusat dari operasional perusahaan. Dari penjelasan tersebut, pertumbuhan aset dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan jumlah aset perusahaan dari Tahun ke Tahun. Kenaikan aset perusahaan dapat berdampak pada valuasi perusahaan karena diharapkan akan meningkatkan kinerja operasional, menarik minat investor dan kreditor, serta memperoleh pendanaan tambahan (Husna dan Rahayu, 2020). Perkembangan perusahaan selalu memerlukan dana tambahan selain dari dana internal, maka diperlukan juga sumber dana dari luar seperti pinjaman. Pertumbuhan aset diukur dengan rasio pertumbuhan aktiva. Pertumbuhan dihitung dengan perbandingan dari selisih aktiva pada waktu t dengan $t-1$ dibagi aktiva $t-1$.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1) Fitriana & Komala (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate*

Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara kepemilikan institusional tidak berpengaruh. di sisi lain, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara CSR dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Amelya & Dermawan (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, dan *leverage*, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 160 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sementara *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3) Zahra *et al.* (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini kepemilikan manajerial, variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4) Wardani & Machdar (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Business Risk*, *Investment Opportunity Set*, dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini *business risk*, *investment opportunity set*, dan *sustainability report*. variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *investment opportunity set*

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, risiko bisnis berpengaruh positif terhadap profitabilitas *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *sustainability reporting* dapat memediasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dapat memediasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

5) Suhi *et al.* (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan *Growth Opportunity* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini efektivitas modal kerja dan *growth opportunity*, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 58 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas modal kerja dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

6) Zulyan (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini pertumbuhan aset dan struktur modal, variabel terikat yang digunakan

adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

7) Hayati *et al.* (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan *Management Ownership* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini *investment opportunity set* (IOS). Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini *management ownership*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan *management ownership* secara parsial maupun sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

8) Aisyah & Satrio (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja,

Piutang, Ukuran Perusahaan, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini modal kerja, piutang, ukuran perusahaan, dan persediaan, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan, piutang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

9) Romadoni & Pradita (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kepemilikan konstitusional, variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 109 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan komisaris independen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan

hutang, pertumbuhan berpengaruh positif terhadap.

10) Agustina & Handayani (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt XYZ. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini pertumbuhan aset, struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

11) Salsabila (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Working Capital Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini *investment opportunity set* (IOS) dan *working capital turnover*. Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 57 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *working capital turnover* (WCTO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. *Working capital turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. *Working capital turnover* (WCTO) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

12) Sihombing *et al.* (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital, Capital Expenditure, Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini efektivitas *growth opportunity, net working capital, capital expenditure, leverage*, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 62 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *net working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *capital expenditure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *leverage*

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

13) Vidyasari *et al.* (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan, ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

14) Setiyowati *et al.* (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Leverage* dan *Growth Opportunity* Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini *leverage* dan *growth opportunity*, variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas,

growth opportunity berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*, profitabilitas tidak memediasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

15) Susanto & Adria (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 165 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.